

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak *stunting* tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumber daya manusia *stunting* memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal. *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Margawati & Astuti, 2018) .

Angka *stunting* di Indonesia dikhawatirkan akan bertambah akibat pandemi COVID-19 karena kurangnya upaya pemenuhan gizi bagi anak dan balita (Candarmaweni & Rahayu, 2020). Tumbuh kembang yang tidak sesuai usia juga dapat menjadi salah satu pertanda telah terjadi penurunan daya tahan tubuh pada anak yang membuatnya lebih rentan terhadap infeksi, termasuk *pathogen* seperti virus corona (Akseer et al., 2020). Infeksi berulang akan mengganggu saluran cerna, malabsorpsi nutrisi, risiko malnutrisi hingga mengganggu hormon pertumbuhan pada anak, yang dapat berujung pada *stunting* akibat malnutrisi kronis yang dibiarkan tidak terdeteksi (Alifariki et al., 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan Indonesia mempunyai prevalensi *stunting* sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2018). Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menunjukkan Prevalensi Balita *Stunting* di Indonesia Tahun 2021 sebesar 24.4% (Ssgi, 2021). Untuk provinsi Sumatera Utara, prevalensi *stunting* pada balita sebesar 25,8 %. Untuk kota Medan, prevalensi *stunting* pada

balita sebesar 19.9 %. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* masih belum mencapai target RPJMN yakni 14%.

Salah satu hal yang menjadi faktor terjadinya *stunting* terhadap balita adalah tingkat pengetahuan dan sikap keluarga mengenai asupan gizi dan tingkat pendidikan dari orang tua yang mempengaruhi pola pikir (Mugianti et al., 2018). Faktor yang dapat memengaruhi kejadian *stunting* salah satunya yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan mengenai *stunting* sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai *stunting* yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami *stunting*.

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang penting terhadap kemampuan ibu dalam pengambilan keputusan untuk pencegahan *stunting* pada balita. Pengetahuan yang baik menyebabkan ibu cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pencegahan *stunting* pada balita dengan memenuhi kecukupan gizi. Pengetahuan ibu yang rendah terhadap pencegahan *stunting* menyebabkan sikap dan perilaku ibu tidak peduli terhadap kebutuhan gizi balita yang bisa berisiko menyebabkan kejadian *stunting* (Astuti, 2018) .

Penyuluhan gizi yaitu suatu prinsip pemasaran yang bersifat pengetahuan untuk memperbaiki kesadaran gizi kepada ibu dan menghasilkan perilaku peningkatan gizi yang baik. Ibu sangat berperan dalam terbentuknya pola perilaku makan balita di karenakan ibu lah yang berperan mengatur pola si anak di mulai dari kecil hingga bertumbuh dewasa, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam pemilihan makan pada balita. (Utaminingtyas & Royhan Padangsidimpuan, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan media untuk membantu penyuluhan yang akan dilakukan. Media tersebut berupa leaflet yang digunakan peneliti dan materi yang disampaikan berupa gambaran mengenai Gizi Seimbang berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk meneliti apakah penyuluhan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting*. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat

tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Majid, 2013)

Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Juli 2022 di Kelurahan Belawan II, Kecamatan Medan Belawan yaitu dari 1.521 sasaran balita di 44 Lingkungan Kelurahan Belawan II. Hasil skrining pada bulan Juli 2022 dengan melakukan pengukuran tinggi badan anak balita *stunting* di Lingkungan Kelurahan Belawan II, Kecamatan Medan Belawan di temukan anak balita *stunting* sebanyak 24 balita yaitu 7 anak balita *stunting* di Lingkungan 35, 5 anak balita *stunting* di Lingkungan 26 dan 27, 3 anak balita *stunting* di Lingkungan 03 dan 38, 3 anak balita *stunting* di Lingkungan 30, 3 anak balita *stunting* di Lingkungan 05 dan 3 anak balita *stunting* di Lingkungan 14 dan 15.

Setelah penulis mengetahui anak balita yang mengalami *stunting*, selanjutnya penulis melakukan penyuluhan dengan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang. Hasil yang didapatkan adalah ada kenaikan pengetahuan ibu balita sebesar 21.2% dan sikap ibu balita sebesar 11.6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi seimbang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Stunting Di Wilayah Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan. Penyuluhan gizi mengenai Gizi Seimbang anak balita diharapkan akan mendorong dan memotivasi ibu untuk memperhatikan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan status gizi balita yang sehat dan berkualitas.

B. Rumusan masalah

Adakah pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan ?

C. Tujuan Penelitian :

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting (6-59 bulan) di Wilayah Kerja Kelurahan Belawan II Kec. Medan Belawan.

2. Tujuan khusus

- 1) Menilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media leaflet tentang gizi seimbang pada balita stunting usia 6-59 bulan
- 2) Menilai sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media leaflet tentang gizi seimbang pada balita stunting usia 6-59 bulan
- 3) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-59 bulan
- 4) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan media leaflet terhadap sikap ibu balita stunting usia 6-59 bulan

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi responden

Memberikan informasi kepada ibu balita stunting mengenai pentingnya penyuluhan gizi seimbang pada balita stunting.

2) Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan

media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting usia 6-59 bulan

3) Manfaat Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan khususnya Gizi Masyarakat tentang pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting usia 6-59 bulan